

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu wujud seni yang sangat ampuh dalam menyampaikan identitas budaya serta pengalaman emosional seorang individu. Lewat musik, baik perorangan maupun kelompok dapat mengungkapkan dan mengekspresikan siapa mereka secara sosial maupun personal. Musik tidak sekadar berperan sebagai hiburan semata, melainkan juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai serta karakter atau jati diri melalui elemen musik seperti melodi, ritme, dan lirik (Husein dan Tanjung, 2022:28). Dalam konteks budaya Indonesia, musik juga menjadi sarana penting untuk memperkuat identitas nasional sekaligus mengekspresikan keberagaman sosial budaya yang ada.

Lagu merupakan bentuk nyata dari musik yang memiliki fungsi penting dalam merepresentasikan identitas dan pengalaman batin penciptanya. Melalui lirik, seorang pencipta lagu dapat menuangkan gagasan, kegelisahan, harapan, serta renungan diri yang bersifat personal, maupun sosial. Lirik lagu tidak hanya menjadi rangkaian kata yang indah, tetapi juga mengandung makna simbolik yang merefleksikan pandangan hidup, latar sosial, serta pembentukan identitas sang pencipta. Dengan demikian, lagu dapat dipahami sebagai teks sastra yang memuat ekspresi subjektif dan nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Dalam kajian sastra, khususnya melalui pendekatan ekspresif yang dikemukakan oleh M. H. Abrams, karya sastra dipandang sebagai cerminan atau pancaran batin pengarangnya. Pendekatan ini menekankan bahwa karya merupakan hasil ekspresi pengalaman,

emosi yang muncul dalam lirik dapat dipahami sebagai representasi kondisi psikologis, pengalaman hidup, serta konflik batin penciptanya. Ekspresi identitas dalam lagu sering kali muncul dalam bentuk pengakuan diri, penolakan terhadap pandangan negatif, pencarian makna kehidupan, maupun penegasan atas nilai-nilai yang diyakini.

Analisis lagu melalui sudut pandang ekspresif menjadi penting untuk menelaah bagaimana identitas dibentuk, dirundingkan, dan diekspresikan melalui bahasa puitis dalam lirik. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap karya musik sebagai karya seni, tetapi juga memberikan ruang untuk memahami dinamika emosi serta pembentukan identitas seseorang dalam konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Musik sebagai cermin identitas sangat penting terutama bagi generasi muda yang memanfaatkan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman hidup mereka. Misalnya, penelitian mengenai musik indie di Yogyakarta mengungkapkan bahwa musik tersebut tidak hanya menjadi gaya hidup, tetapi juga berfungsi sebagai media ekspresi identitas dan bentuk perlawanan sosial yang khas di kalangan anak muda. Ekspresi ini tidak hanya tampak dalam musik itu sendiri, melainkan juga tercermin dalam budaya pendukungnya, termasuk cara berpakaian dan sikap yang melekat pada komunitas pendukung musik tersebut (Wisma dkk., 2020:10).

Album Nadin Amizah memiliki posisi yang kuat dalam musikalitas kontemporer Indonesia, yang didukung oleh data nyata seperti popularitasnya yang mencapai jutaan streaming di *platform* seperti *Spotify* dan *YouTube*, berbagai penghargaan yang telah diraih,

serta penilaian positif dari para kritikus musik. Selain itu, kecenderungan musik kontemporer di Indonesia mencerminkan minat besar dari kalangan muda terhadap karya yang sarat makna pribadi dan ekspresi yang mendalam, memperkuat pentingnya penelitian ini.

Nadin Amizah, sebagai musisi muda yang memiliki talenta luar biasa di Indonesia, menghadirkan karya musik yang secara intens mengekspresikan identitas serta perjalanan emosional. Dalam setiap albumnya, Nadin mengisahkan pengalaman hidup yang sarat dengan refleksi mendalam dan kepekaan emosional. Lirik-liriknya yang penuh keindahan dan makna mengajak para pendengar untuk ikut merasakan dinamika psikologis dan emosional yang dialaminya, sekaligus memotret realitas sosial yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sarana penting dalam pembentukan identitas diri dan eksplorasi emosi (Tantika, 2025).

Dalam ranah kritik sastra dan seni, pendekatan ekspresif yang dikembangkan oleh M. H. Abrams menjadi landasan penting untuk memahami karya seni sebagai intensitas ekspresi dan emosi pengarangnya. Menurut Abrams (1979:22), karya seni tidak dapat dipisahkan dari pengalaman hidup dan perasaan pengarangnya, sehingga pendekatan ini sangat relevan untuk menelaah album musik yang sarat dengan makna personal dan emosional seperti album Nadin Amizah. Pendekatan ini menitikberatkan pada bagaimana identitas dan perjalanan emosional dapat terungkap dengan autentik dalam karya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tentang bagaimana ekspresi identitas serta perjalanan emosional tergambar dalam album Nadin Amizah, dengan menggunakan pendekatan ekspresif dari M. H. Abrams sebagai landasan teori. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara musik

dan lirik dalam album tersebut merefleksikan dinamika identitas dan perasaan sang musisi sebagai cerminan pengalaman pribadi yang sekaligus memiliki nilai universal dan khas.

Musik kontemporer di Indonesia berkembang sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan emosi, dengan karya Nadin Amizah sebagai contoh nyata yang penuh makna pribadi. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai cara ekspresi identitas dan perjalanan emosional tersebut tercermin dalam sebuah album musik masih terbatas dan kurang terorganisir. Idealnya, analisis terhadap karya musik ini dapat mengungkap makna emosional dan identitas secara jelas. Namun pada kenyataannya, kajian yang ada saat ini masih bersifat permukaan dan belum menggunakan pendekatan yang tepat untuk memahami hubungan antara pencipta dan ekspresi batinnya. Ketimpangan antara kondisi ideal dan realita ini menuntut adanya penelitian yang komprehensif, objektif, dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dari M. H. Abrams sebagai solusi untuk menganalisis album Nadin Amizah secara menyeluruh dan autentik, sehingga dapat memperkaya studi tentang musik kontemporer di Indonesia (Tantika, 2025: 402–403).

Penelitian ini didasarkan pada teori ekspresif yang dikemukakan oleh M. H. Abrams, yang menegaskan bahwa karya seni merupakan cerminan langsung dari intensitas dan perasaan pengarangnya. Pendekatan ekspresif sangat tepat digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman pengarang subjektif tercermin dalam album musik. Selain itu, teori identitas dalam musik kontemporer juga mendukung penelitian ini dengan menyoroti bagaimana identitas dikonstruksi dan diungkapkan melalui media musik. Selain teori ekspresif Abrams, penelitian ini juga didukung oleh

teori identitas dalam musik kontemporer yang menyoroti konstruksi dan pengungkapan identitas melalui musik.

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian seni dan humaniora, serta menghormati undang-undang hak cipta dan hak moral pengarang karya. Perlindungan atas karya seni dijamin oleh Undang-Undang Hak Cipta Indonesia No. 28 Tahun 2014 yang mengatur bahwa karya cipta adalah ekspresi kreatif dan hasil intelektual yang harus dihormati dan dilindungi (P. R. Indonesia, 2014:2). Perlindungan ini selaras dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, Film sebagai karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara juga bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan vital kepada publik dengan daya pengaruh yang besar yang memiliki hak cipta, sehingga relevan dengan album musik yang juga dikaitkan dengan media audiovisual (Badan perfilman indonesia, 2009:2). Selain itu, Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menegaskan peran musik dan seni sebagai bagian integral dari pengembangan budaya nasional dan investasi peradaban bangsa yang harus dilindungi dan dikembangkan secara berkelanjutan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:2). Karena itu, dalam penelitian seni, pemenuhan etika penelitian serta perlindungan hak cipta perlu dijalankan secara bersamaan agar karya seni dihormati dan pengembangan budaya dapat berlangsung berkelanjutan sesuai dengan aturan hukum nasional.

Selain sebagai media hiburan, musik juga berfungsi sebagai wadah penting untuk mengekspresikan identitas dan perjalanan emosional yang personal namun memiliki resonansi universal bagi pendengar. Harapan dari penelitian ini adalah dapat mengungkap secara mendalam bagaimana album Nadin Amizah menampilkan

ekspresi identitas dan dinamika emosional melalui lirik dan musik, sehingga memberi pemahaman yang komprehensif tentang karya seni kontemporer. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang menerapkan pendekatan ekspresif MH Abrams dalam menganalisis album musik dengan fokus pada kedalaman emosi dan pengalaman subjektif sang pengarang. Hal ini menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini sebagai donasi untuk memperkaya kajian kritik seni dan musik, terutama di ranah musik Indonesia dan karya Nadin Amizah.

Secara akademis, penelitian ini memiliki arti penting karena mengisi kekurangan dalam kritik musik di Indonesia yang selama ini jarang menerapkan pendekatan ekspresif. Hal ini membuka peluang untuk melakukan kajian yang lebih mendalam, objektif, dan menyeluruh terhadap karya musik sebagai ekspresi pribadi dan emosional musisi, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan kritik seni dan studi musik di Indonesia. Dari sisi sosial, karya musik berperan sebagai cerminan generasi muda dalam mengungkapkan identitas serta pengalaman emosional mereka. Oleh karena itu, analisis mendalam dengan pendekatan ekspresif ini menyumbang kontribusi penting bagi pemahaman budaya modern, terutama dalam melihat bagaimana musik berfungsi sebagai sarana refleksi dan komunikasi nilai-nilai sosial serta psikologis generasi muda Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa musik bukan hanya hiburan semata, melainkan juga sebagai medium ekspresi identitas dan perjalanan emosional yang memiliki makna sosial dan budaya yang besar.

Penelitian ini menghadirkan solusi dengan menggunakan pendekatan ekspresif yang menggabungkan aspek biografis,

psikologis, dan sosiokultural dari pengarang. Metode ini memungkinkan analisis karya seni sebagai cerminan kehidupan dan perasaan pengarangnya, sehingga dapat menangkap kedalaman makna yang terkandung dalam musik dan lirik secara menyeluruh. Keunggulan pendekatan ekspresif M. H. Abrams terletak pada kemampuannya dalam menempatkan pengarang sebagai fokus utama penelitian, sehingga dapat mengungkap identitas dan perjalanan emosional yang asli dalam karya seni. Pendekatan ini memberikan ruang eksplorasi yang luas dan menawarkan wawasan mendalam mengenai hubungan antara karya, pengarang, dan pengalaman hidup.

Penelitian ini memiliki beberapa harapan yang ingin dicapai. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kajian kritik seni dan musik dengan fokus khusus pada musik kontemporer di Indonesia. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap karya musisi muda seperti Nadin Amizah, sekaligus menjadi sumber referensi bagi pendengar, kritikus, dan musisi lainnya. Secara sosial, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahwa musik tidak hanya sekadar hiburan semata, melainkan juga merupakan medium penting dalam mengekspresikan identitas dan refleksi emosional yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa permasalahan utama. Pertama, bagaimana identitas Nadin Amizah diekspresikan melalui lirik dan musik dalam albumnya. Kedua, bagaimana perjalanan emosional yang tergambar dalam album tersebut mampu mencerminkan pengalaman pribadi sekaligus pengalaman yang bersifat universal bagi pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif M.H. Abrams yang

mengintegrasikan aspek biografis, psikologis, dan sosiokultural pengarang, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap karya sebagai cerminan kehidupan dan perasaan sang pencipta. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada penempatannya pengarang sebagai fokus utama analisis, sehingga dapat mengungkap identitas dan perjalanan emosional secara otentik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam bidang kritik seni dan musik kontemporer di Indonesia serta memperkaya pemahaman tentang album musik sebagai media kompleks dalam mengekspresikan identitas dan perjalanan emosional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya kajian akademik yang menganalisis album musik menggunakan pendekatan ekspresif M. H. Abrams.
2. Belum tergalinya secara mendalam bentuk-bentuk ekspresi identitas dalam lirik dan musik karya Nadin Amizah.
3. Minimnya penelitian yang mengintegrasikan aspek biografis, psikologis, dan sosiokultural dalam mengkaji musik kontemporer Indonesia.
4. Belum menjelaskan hubungan antara pengalaman subjektif pencipta dengan makna universal yang diterima pendengar melalui karya musik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ekspresif identitas dalam perjalanan emosional pada album lagu untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah berdasarkan teori M. H. Abrams?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan berbagai bentuk identitas diri dalam perjalanan emosional dalam album lagu untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah: pendekatan ekspresif M. H. Abrams.

E. Pembatasan Masalah

Penelitian ini secara sadar menetapkan pembatasan ruang lingkup analisis guna menjaga fokus kajian, kedalam pembahasan, serta keterkendalian penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini menghindari kecenderungan generalisasi berlebihan sekaligus mengoptimalkan kontribusi teoritis terhadap teori ekspresif M.H.Abrams. Pembatasan tersebut dirumuskan kedalam empat aspek utama yang selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait ekspresi identitas serta dinamika emosional dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah.

1. Batasan Objek Analisis

Kajian ini difokuskan pada satu album tertentu, yakni Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah yang terdiri dari sebelas lagu, seperti “Jangan Ditelan”, “Bunga Tidur”, “Rayuan Perempuan Gila”, “AH”, “Semua Aku Dirayakan”, “Kekal”, “Di Akhir

Perang”, “Tapi Diterima”, “Berpayung Tuhan”, “Tawa”, “Nadin Amizah”. Analisi ini menitikberatkan pada lirik sebagai sumber data utama yang merepresentasikan “lampu” sebagai emosional pengarang menurut perspektif Abrams. Unsur musikal non lirik meliputi melodi, ritem, harmoni, maupun aransemen instrumental tidak dikaji secara mendalam, meskipun diakui berperan sebagai penunjang ekspresi. Fokus ini membedakan penelitian dari kajian musik holistik dan menegaskan lirik sebagai medium verbal yang paling autentik dalam mengekspresikan identitas personal.

2. Batasan Kerangka Teori

Analisis dilakukan secara konsisten dengan menggunakan pendekatan ekspresif M.H.Abrams sebagaimana dijabarkan dalam *The Mirror and the Lamp* (1979:21–27), yang memadukan aspek biografis, psikologis, serta sosiokultural. Penelitian ini tidak mengkombinasikan atau membandingkan pendekatan M.H.Abrams dengan teori lain, seperti semiotika Riffaterre, strukturalisme, maupun psikologi Sigman Freud yang sebelumnya telah digunakan dalam kajian karya Nadin Amizah. Pembatasan ini bertujuan menjaga koherensi teoritis dan menghindari kerumitan pendekatan multi paradigma.

3. Batasan Sumber Data

Sumber data primer dibatasi pada teks lirik resmi yang diperoleh dari *platform* digital seperti *Soptify*, serta dokumen biografis yang tersedia secara online, termasuk profil resmi dan ulasan kritikus. Penelitian ini tidak melibatkan observasi lapangan, wawancara langsung dengan musis, analisis pertunjukan langsung, maupun data kuantitatif seperti statistik streaming. Pilihan ini sejalan dengan prinsip analisis konten kualitatif deskriptif, meskipun membatasi kemungkinan penafsiran subjektif yang bersifat *real time*.

4. Batasan Konteks dan Generalisasi

Penelitian ini difokuskan pada konteks musik indie kontemporer Indonesia, dengan perhatian khusus pada pengaruh budaya urban dan isu identitas perempuan muda. Kajian tidak diperluas ke genre lain, serta tidak melibatkan perbandingan lintas budaya. Temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara universal, melainkan memiliki tingkat transferabilitas terbatas bagi studi sejenis mengenai ekspresi emosional dalam musik independen. Pembatasan ini menjaga kelayakan penyusunan skripsi sekaligus relevansi kontribusi akademiknya.

Secara keseluruhan, pembatasan tersebut memperkuat validitas internal penelitian dengan memusatkan analisis pada relasi autentik antara Nadin Amizah, karya-karyanya, dan pengalaman hidup yang melatarinya, selaras dengan semangat teori ekspresi M. H. Abrams.

F. Kegunaan

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoretis, praktis maupun bagi pembelajaran sastra.

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penggunaan teori ekspresif M. H. Abrams dalam kajian sastra, khususnya pada analisis lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis tidak hanya dari aspek estetika bahasa, tetapi juga dari hubungan antara karya dengan pengalaman emosional dan identitas pengarang.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu, khususnya yang berkaitan dengan identitas, pengalaman hidup, dan perjalanan emosional. Selain itu,

penelitian ini juga dapat membantu pembaca memahami bahwa karya musik memiliki nilai reflektif yang mampu memberikan pembelajaran mengenai penerimaan diri, hubungan sosial, dan proses kehidupan.

3. Bagi pembelajaran sastra, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kajian puisi atau lirik lagu di lingkungan pendidikan. Penggunaan lirik lagu sebagai objek kajian meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra karena memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman emosional yang relevan dengan generasi muda.

